



Survey Pembelajaran Penjasorkes SD GMIT Waisika 02 Bukapiting Alor

Michael Johannes Hadiwijaya Louk¹, Jonni Fernando Saul Asamai²,

^{1,2}Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

^{1,2}Universitas Nusa Cendana,

Jl. Adisucipto Penfui Kota Kupang Provinsi NTT, kode pos, 85148, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran penjasorkes di SD GMIT Waisika 02 Bukapiting Alor, Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi SD GMIT WAISIKA 02 Bukapiting yang berjumlah 82 orang. Pembelajaran penjasorkes bertujuan untuk mengerakkan dan mengembangkan aspek psikomotor pada siswa yaitu pembentukan tubuh, pembentukan prestasi, pembentukan social, keseimbangan mental, kecepatan proses berpikir, pembentukan kepribadian. Dalam proses pembelajaran penjasorkes di SD GMIT Waisika 02 Bukapiting ada upaya guru dalam mengelola perilaku peserta didik untuk mengendalikan dan mengontrol aktivitas jasmani para siswa. Adapun factor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yaitu faktor internal dan factor eksternal. Hasil penelitian pembelajaran penjasorkes di SD GMIT Waisika 02 Bukapiting Alor berdasarkan hasil wawancara adalah metode yang digunakan yaitu metode cerama, metode diskusi, metode Tanya jawab, dan metode demonstrasi. Dalam setiap pembelajaran perlu adanya evaluasi agar siswa benar-benar memahami dan menguasai proses pembelajaran. Serta sarana dan prasarana yang belum lengkap tidak menurunkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran penjasorkes, dan rana yang paling ditonjolkan dalam penelitian ini adalah psikomotor, afektif dan kognitif.

Kata kunci: Survey, Pembelajaran, Penjasorkes

Abstract

This study aims to determine physical education learning at SD GMIT Waisika 02 Bukapiting Alor. The research used is qualitative research. The subjects of this study were 82 students of SD GMIT WAISIKA 02 Bukapiting. Physical education learning aims to move and develop psychomotor aspects in students, namely body formation, achievement formation, social formation, mental balance, speed of thinking processes, personality formation. In the process of learning physical education at SD GMIT Waisika 02 Bukapiting there is an effort by the teacher to manage student behavior to control and control the physical activity of students. The factors that influence the learning process of sports and health physical education are internal factors and external factors. The results of the study of physical education at SD GMIT Waisika 02 Bukapiting Alor based on the results of the interviews are the methods used, namely the lecture method, the discussion method, the question and answer method, and the demonstration method. In each lesson there needs to be an evaluation so that students really understand and master the learning process. In addition, incomplete facilities and infrastructure do not reduce students' interest in participating in the Physical Education learning process, and the areas that are most highlighted in this study are psychomotor, affective and cognitive.

Keywords: Physical Education, Learning, Survey

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik melalui aktivitas jasmani. Sehingga pendidikan jasmani harus diajarkan kepada setiap

peserta pada semua jenjang pendidikan. Perencanaan pendidikan jasmani dilakukan secara seksama untuk memenuhi perkembangan, pertumbuhan, dan kebutuhan perilaku setiap anak. Maka pendidikan jasmani bukan hanya ditunjukkan untuk mengembangkan kemampuan psikomotorik, akan tetapi juga mengembangkan kemampuan kognitif dan afektif peserta didik (Sandey Tantra Paramitha, 2018). Pendidikan jasmani adalah proses belajar untuk bergerak, dan belajar melalui gerakan. Dengan pengalaman tersebut akan terbentuk perubahan dalam aspek jasmani dan rohani anak. Artinya dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru harus mempertimbangkan keseluruhan kepribadian anak sehingga pengukuran proses dan produk memiliki kedudukan yang sama penting. Aktivitas jasmani diartikan sebagai kegiatan peserta didik untuk meningkatkan ketrampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup kognitif, afektif dan social, sehingga melalui kegiatan pendidikan jasmani diharapkan anak didik dapat tumbuh dan berkembang sehat dan segar jasmaninya, serta perkembangan pribadinya secara harmonis (Faridah, 2016). Tujuan pendidikan jasmani yang dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar harus alur pada tujuan kurikulum, paham makna dan penerapan teknik dasar permainan tradisional guru diharapkan dapat menjelaskan dan menerapkan tujuan pembelajaran secara spesifik supaya mudah diamati. Peran guru dan tujuan dalam kegiatan belajar mengajar terutama penjas adalah mendidik dan mengajar siswa, selain itu guru juga berperan sebagai korektor, pemberi informasi perkembangan ilmu pengetahuan, organisator, pendorong siswa semangat dan aktif belajar, pembimbing, dan juga sebagai evaluator proses belajar yang diberikan pada siswa (Nawawi, 2023). Pembelajaran adalah suatu hubungan komunikasi yang terjadi antara pengajar dengan siswa yang mana keberhasilan siswa tersebut mengacu kepada cara guru menyampaikannya (Astuti et al., 2019). Jadi Proses pembelajaran pendidikan jasmani di MTS Miftahul Huda Tegalwaru Karawang memiliki masalah dengan peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran terutama dalam pemanasan. Mts Miftahul Huda Tegalwaru salah satu sekolah yang terakreditasi (A) yang menjaring peserta didik baru melalui jalur prestasi non-akademik maupun jalur prestasi akademik. Mts Miftahul Huda Tegalwaru merupakan salah satu Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTS) yang terletak di

Kecamatan tegalwaru, kabupaten karawang. Madrasah Tsanawiyah adalah jenjang pendidikan madrasah formal kedua, setelah Madrasah Ibtidaiyah, yang memiliki kekhasan bercirikan Islam. Jenjangnya setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan pengelolaannya di bawah Kementerian Agama RI (Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2019) Proses pembelajaran pendidikan jasmani di MTS Miftahul Huda Tegalwaru Karawang memiliki masalah dengan peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. oleh karena itu dapat diartikan sebagai bantuan perkembangan melalui kegiatan belajar secara psikologis belajar dapat diartikan sebagai proses memperoleh perubahan tingkah laku (baik dalam kognitif, efektif, maupun psikomotor) untuk memperoleh respon yang di perlukan dalam interaksi dengan lingkungan secara efisien. Oleh karena itu proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru – siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar(Ratnasari, 2019). Berdasarkan dari masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Survey pembelajaran Penjaskes di SD GMT Waisika 02 Bukapiting”. Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan masalah dalam pembelajaran pen jasorkes di SD GMT Waisika 02 Bukapiting yaitu kurangnya kreativitas guru dalam memodifikasi alat pembelajaran penjaskes yang belum lengkap, terbukti dari cara guru tersebut dalam melakukan proses mengajar yang masih monoton atau terlalu terpaku dengan gaya mengajar yang sama dan berulang ulang sehingga membuat siswa menjadi bosan atau jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut, serta di dalam proses pembelajaran penjaskes yang bermateri tentang permainan bola basket yang tidak sama sekali dilakukan dalam materi praktek lapangan yang dikarenakan oleh kurangnya prasarana seperti bola basket, serta sarana seperti lapangan basket sehingga terjadi kurangnya minat siswa- siswi dalam mengikuti pembelajaran tersebut yang dimana bisa dilihat dari kehadiran siswa siswi yang semakin berkurang dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut.

METODE

Desain penelitian dengan menggunakan metode kualitatif melalui observasi, interview (individual atau grup), analisis dan dokumentasi terkait pembelajaran PenjasOrkes di SD GMT Waisika 02 Bukapiting Alor.

Tabel 1. Kriteria Inklusi Penjaringan Jurnal

Kriteria	Inklusi
Jangka Waktu	Jangka waktu penerbitan jurnal maksimal 8 tahun
Waktu	2023 – 2031
Bahasa	Indonesia dan Inggris
Subyek	Survey Pembelajaran PenjasOrkes
Jenis Penelitian	Kualitatif

HASIL

Sarana Prasarana Olahraga dalam pelaksanaan Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, berdasarkan hasil observasi terdapat ketersediaan sarana dan prasarana yang dilakukan di Sekolah Dasar GMT Waisia 02 Bukapiting dan perhitungan jumlah ketersediaan dari masing- masing cabang olahraga adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Sarana dan Prasarana Olahraga

No	Cabang Olahraga	Alat Sarana Prasarana	Jumlah
1	Bola Voli	Lapangan	1
		Bola Voli	3 buah
		Net	2 buah
		Tiang Net	2 buah
2	Sepak Bola	Lapangan Mini	1
		Bola kaki	2 buah
		Gawang	2 buah
3	Atletik	Lembing	4 buah
		Alat Lari Gawang	1 set
		Alat Lompat Katak	1 set
		Alat Pengukur Tinggi Badan	1 buah
		Catur	4 kotak
		Peluru	2 buah
4	Senam	Matras	4 buah
		Timbangan	1 buah
5	Bola Kecil	Bola Batminton (<i>Shuttlecock</i>)	2 tabung

Survey pembelajaran Penjasorkes dilaksanakan disaat jam pelajaran PJOK setiap hari selasa, jumat, dan sabtu untuk kelas IV, V, dan VI, pukul 07.30 WITA. Alokasi waktu pada pembelajaran PJOK ini adalah kurang lebih 2 jam. Guru yang mengajar mata pelajaran PJOK adalah guru penjasorkes di SD GMT Waisika 02 Bukapiting. Bapak guru Melkiur Y Padaleti, S. Pd adalah guru penjasorkes yang mengasuh mata pelajaran PJOK untuk kelas IV, V, dan VI. Sejak awal penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar GMT Waisika 02 Bukapiting Pak Melkiur selalu membantu peneliti dengan memberikan data-data yang diperlukan. Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas IV, V, dan VI yang berjumlah secara keseluruhan adalah 82 siswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di SD GMT Waisika 02 Bukapiting Alor terdapat dua orang guru olahraga yaitu ibu Fiktoria Asamai dan bapak Melkiur Y. Padaleti yang dibagi untuk mengajar pelajaran penjasorkes pada dua tingkat kelas yaitu kelas tinggi dan kelas rendah. akan tetapi peneliti melakukan penelitian terhadap pembelajaran penjasorkes untuk kelas tinggi yang diajari oleh bapak Melkiur Y. Padaleti, dalam proses pembelajaran yang diajari oleh bapak Melkiur Y. Padaleti sangat baik sehingga siswa sangat menyukai pembelajaran penjasorkes. Serta di SD GMT Waisika 02 Bukapiting Alor juga memiliki sarana dan prasarana olahraga, hanya saja sarana dan prasarana tersebut dapat dikatakan masih kurang memadai. Dalam melakukan pengajaran guru olahraga menggunakan empat metode yaitu; metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode demonstrasi yang dimana ke-empat metode ini dapat dikatakan tepat karena bisa dilihat dari minat siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes karena dari kehadiran serta keaktifan siswa-siswi dalam proses belajar yang sedang berlangsung. Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran penjasorkes di SD GMT Waisika 02 Bukapiting Alor, masih banyak faktor yang mempengaruhi pembelajaran penjasorkes yaitu, sarana dan prasarana yang masih terbatas seperti lapangan

basket, bola basket dan buku cetak pelajaran penjasorkes, sehingga pembelajaran tidak dapat dilakukan dengan maksimal, untuk mengatasi kekurangan tersebut peneliti melakukan penelitian tentang “Survey Pembelajaran Penjasorkes SD GMT Waisika 02 Bukapiting Alor” dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Oleh karena itu guru harus menerapkan model pembelajaran yang lebih menarik seperti contoh dalam bentuk permainan, sehingga minat siswa dapat bertambah dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes. Selain model pembelajaran yang menarik alat pembelajaran yang terbatas harus di modifikasi untuk memenuhi keperluan proses pembelajaran, seperti menggunakan bola plastik, dalam bentuk permainan galasin, dan kurangnya buku pelajaran penjasorkes bisa di fotocopy perbanyak tentang materi inti yang akan di ajarkan oleh guru penjasorkes. Untuk mencapai semua tujuan dari pendidikan jasmani tersebut maka diperlukan peran guru yang kreatif dalam mengemas proses pembelajaran penjas, sehingga hambatan dalam proses pembelajaran penjas dapat diminimalisasi (Wisnu et al., 2020). Hambatan yang sering dialami dalam kegiatan proses belajar penjas adalah minat siswa yang rendah, lingkungan belajar yang kurang baik dan masalah ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Guru yang kreativitasnya baik akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan dan membuat siswa menjadi mudah dalam menyerap materi yang disampaikan. Begitu juga sebaliknya guru dengan kreativitas yang tidak baik akan menjadikan tujuan pembelajaran penjas tidak tercapai. Sedangkan (Putra 2021), Siswa yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) memperoleh kebugaran yang lebih baik, aktif dalam mengikuti penjelasan guru dan selalu konsentrasi dalam mengikuti pelajaran, tentunya ini juga bergantung pada pelaksanaan pembelajaran PJOK yang dilakukan secara prosedur, tentunya proses pembelajaran menjadi bagian penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan

sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Dalam instrumen penelitian indikator awalan pembelajaran yang terlihat adalah diawali dengan siswa melakukan doa dan dilanjutkan dengan absensi atau mengecek daftar hadir siswa, dilanjutkan dengan melakukan pemanasan yang dipimpin oleh guru olahraga, setelah itu masuk dalam kegiatan inti dimana guru mulai memberikan gambaran atau penjelasan dari pembelajaran penjasorkes yang akan diajarkan kepada siswa-siswi. siswa-siswi melakukan gerakan yang telah dijelaskan atau dicontohkan oleh guru dibawa pengawasan guru olahraga, setelah melakukan kegiatan inti siswa-siswi melakukan gerakan pendinginan dan siswa-siswi dikumpulkan untuk dilanjutkan dengan sesi tanya jawab mengenai materi yang baru saja dipelajari dan pembelajaranpun diakhiri dengan berdoa. Di dalam proses pembelajaran tersebut motivasi belajar siswa bisa di lihat dari ketekunan , kedisiplinan, tingkat perhatian dari siswa serta tingkat aspirasi siswa-siswi yang di mana dapat dikatakan baik.

KESIMPULAN

Dari gambaran hasil penelitian yang dilakukan peneliti, terhadap pembelajaran penjasorkes SD GMT Waisika 02 Bukapiting Alor, maka peneliti dapat menarik suatu kesimpulan bahwa pembelajaran penjasorkes yang dilakukan di SD GMT Waisika 02 Bukapiting kurang optimal dikarenakan sarana prasarana yang masih kurang memadai. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian berupa data dan dokumen selama penelitian

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini peneliti menghaturkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan anugrah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Serta tidak lupa peneliti ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak terkait yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu.

REFERENSI

Astuti, T. A., Nurhayati, N., Ristanto, R. H., & Rusdi, R. (2019). Pembelajaran berbasis masalah biologi pada aspek kognitif: meta-analisis. *JPBIO(Jurnal Pendidikan biologo)*, 4(2), 67–74. <https://doi.org/10.31932/jpbio.v4i2.473>

- Faridah, E. (2016). Mengajar pendidikan jasmani melalui permainan “ ide kreatif mengoptimalkan aspek pedagogis.” *Jurnal ilmu keolahragaan*, 15(2), 38–53. <https://doi.org/10.24114/jik.v15i2.6138>
- Nawawi, M. F. (2023). Penerapan permainan tradisional galah asin (gobak sodor) dalam pemanasan pembelajaran pendidikan jasmani. *Ilmiah, Jurnal Pendidikan, Wahana*, 9(1), 264–278.
- Putra, H. D. C. (2021). Peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam upaya meningkatkan minat dan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat jauh siswa kelas v sekolah dasar negeri se-kecamatan umbulharjo kota yogyakarta. *jurnal pendidikan jasmani indonesia*, 18(1), 1–175. <https://doi.org/10.21831/jpji.v18i1.49136>
- Sandey Tantra Paramitha, L. E. A. (2018). Revitalisasi pendidikan jasmani untuk anak usia dini melalui penerapan model bermainedukatif berbasis alam. *Jurnal pendidikan jasmani dan olahraga*, 3(1), 41–51. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v3i1.10612>
- Wisnu, K., Putra, P., Gustiawati, R., & Julianti, R. R. (2020). Survei pembelajaran pendidikan jasmani yang menyenangkan bagi peserta didik smp. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 9(2), 170–180. <https://doi.org/10.31571/jpo.v9i2.1906>